

ABSTRAKSI

Penelitian audit (auditing) tentang kompleksitas tugas dan ketelitian diri auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur dan Kantor Akuntan Publik sudah sering dilakukan, namun masih jarang sekali dilakukan penelitian pada kantor pemerintahan, dengan responden auditor internal pemerintah. Isu sentral dalam penelitian ini adalah : (1). Pembuktian secara empiris apakah kompleksitas tugas dan ketelitian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. (2). Pengkajian lebih lanjut terhadap penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan teori auditing.

Populasi penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Sampel penelitian ini yaitu 100 auditor, meliputi auditor internal di kantor dan auditor eksternal yang berada di lapangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling dan analisis data penelitian menggunakan SPSS- Versi 21.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, 2). Self accuracy atau ketelitian diri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : kompleksitas tugas, self accuracy atau ketelitian diri, kualitas audit dan BPK RI

ABSTRACT

Research auditing (auditing) of the complexity of the task and the accuracy of self-auditors on audit quality in manufacturing companies and public accounting firm has often done, but still rarely carried out research at government offices, with the respondent government's internal auditor. The central issue in this research are: (1). Proving empirically whether the auditor's task complexity and thoroughness effect on audit quality. (2). Further investigation of previous research that there are inconsistencies. Results of this study are expected to contribute to the development of the theory of auditing.

The study population was an internal auditor who works in the office of BPK RI Representative of Central Java province. The research sample of 100 auditors, including internal auditors and external auditors in the office who are in the field Sampling was done with convenience sampling method and data analysis using SPSS- Version 21.0

The results showed that 1). Task complexity negatively affect audit quality, 2). Self accuracy or thoroughness of self auditor positive effect on audit quality.

Keywords: task complexity, self accuracy or thoroughness of self, and BPK audit quality

Citation : *Musthofa, Y.R. (2015). Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Ketelitian Diri*

(Self Accuracy) Terhadap Kualitas Audit. Journal of Accounting : Unissula.

INTISARI

Penelitian ini memaparkan tentang suatu bentuk keinginan atau kehendak untuk menyelesaikan suatu tugas secara sempurna serta sukses didalam situasi persaingan dalam bentuk apa pun (McClelland). Menurut Clelland, setiap orang mempunyai kadar n Ach (*needs for achievement*) yang berlainan satu dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat Murray, sebagaimana dikutip oleh Winardi telah menjadi fakta umum bahwa kebutuhan akan prestasi adalah sebuah keinginan, sehingga juga dapat diartikan: “Melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan pada tahap yang sulit, menguasainya, serta mengorganisasi obyek-obyek fisik, serta ide-idenya dalam melaksanakan hal-hal tersebut secara secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai dengan kondisi dan keadaan yang berlaku.

Dalam hal lain, dapat berarti suatu bentuk tindakan mengatasi kendala/problem, serta mencapai standar yang tinggi. Antara lain, berupa pencapaian kinerja puncak untuk diri secara pribadi. Dapat juga diartikan dapat bersaing dengan pihak lain, antara lain meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara bertahap”.

Di luar hal itu, selain factor ketelitian diri auditor, ada sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap seorang auditor dalam mengambil keputusan dan salah satunya adalah meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi. Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak serta menghadapi persoalan yang kompleks.

Menurut Bonner (1994) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kualitas seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit.

Oleh karena, kualitas pekerjaan auditor diukur berlandaskan pada kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan klien secara obyektif, serta pemberian opini yang tepat atas kewajaran laporan keuangan tersebut, sehingga syarat akan ketelitian dan kecermatan menjadi suatu keharusan sangat penting dan diutamakan.